

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan proses yang dialami setiap manusia seumur hidup. Belajar bukan hanya dimulai pada waktu memasuki masa sekolah saja, namun sebenarnya telah dimulai semenjak manusia dilahirkan sampai akhir hidupnya. Tanpa disadari, setiap manusia mengalami proses belajar setiap harinya, bahkan setiap detik. Belajar bukan hanya mencakup ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah formal, namun segala aspek kehidupan seperti etika, moral, agama, seni, budaya, politik, hukum, sosial, ekonomi, dan aspek lainnya. Segala aspek kehidupan tanpa disadari manusia telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani. Oleh sebab itu, belajar merupakan proses yang dapat dialami dalam segala aspek kehidupan, kapan pun dan dimana pun manusia berada selama ia hidup di dunia.

Proses belajar yang dialami manusia akan menimbulkan suatu hasil belajar yang berguna bagi manusia tersebut untuk memberdayakan dirinya. Hasil belajar tersebut merupakan suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar (Khairani, 2014, hal. 12). Oleh sebab itu, belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2013, hal. 2).

Knight (2009, hal. 250) mengatakan bahwa “pendidikan Kristiani adalah salah satu lengan Tuhan dalam usaha pengembalian dan persatuan kembali. Oleh karena itu, pendidikan Kristiani dapat dipandang sebagai kegiatan penebusan setelah kejatuhan manusia dalam dosa”. Melalui pendidikan Kristiani, guru bersama dengan pihak-pihak sekolah yang terkait, yang telah mengenal Kristus dan mengalami lahir baru, berusaha memperkenalkan siswa kepada Kristus yang adalah jalan dan kebenaran dan hidup. Siswa diarahkan kepada Kristus dan dibimbing untuk meneladani-Nya serta melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Siswa juga adalah “individu yang kebutuhan terbesarnya adalah mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat” (Knight, 2009, hal. 250). Contoh nyata dari pendidikan Kristiani ini adalah murid-murid Yesus yang dalam pelayanan dan pengajarannya terus memperkenalkan Yesus Kristus kepada seluruh bangsa dan menjalankan perintah-Nya untuk memberitakan Injil (Matius 28:19-20).

Perlu diingat bahwa manusia telah diberi kebebasan oleh Tuhan untuk memilih jalan hidupnya, termasuk siswa. “Siswa dapat memilih untuk taat atau tidak. Siswa juga perlu tahu bagaimana rasanya bertanggung jawab atas tindakannya. Ini berarti, sebisa mungkin bahwa guru memberikan siswa tanggung jawab dan meminta siswa melaksanakannya sebagai bagian dari proses belajar” (Van Brummelen, 2009, hal. 90). Dengan demikian, melalui pendidikan Kristiani di sekolah, siswa mengalami proses belajar yang merupakan suatu usaha untuk memberdayakan siswa sebagai gambar dan rupa Tuhan. Dalam pendidikan Kristiani, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menuntun siswa melihat dan memahami karya Tuhan dalam penciptaan

melalui proses belajar di dalam kelas. Contoh nyata dalam hal ini adalah Tuhan Yesus. Ia adalah gembala yang Agung (Ibrani 13:20). Ia mengenal dan menuntun domba-domba-Nya, yaitu murid-murid-Nya kepada jalan yang benar untuk memahami serta melakukan kehendak Allah. Oleh sebab itu, proses belajar merupakan proses yang sangat penting untuk menuntun siswa kepada Tuhan.

Proses belajar dalam konteks pendidikan di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri seseorang yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri seseorang yang sedang belajar (Slameto, 2013, hal. 54).

Salah satu faktor yang sering menjadi fokus dalam bidang pendidikan adalah minat belajar, yang merupakan salah satu dari faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar. Hilgard dalam Slameto (2013, hal. 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati sesuatu hal atau aktivitas yang disenangi secara terus-menerus. Minat juga sering diartikan sebagai rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas.

Seringkali orang sulit membedakan antara minat dan motivasi, bahkan seringkali pengertian minat disamakan dengan motivasi. Minat dan motivasi merupakan dua aspek psikis yang cukup besar pengaruhnya terhadap proses dan prestasi belajar (Dalyono, 2015, hal. 56). Minat berbeda dengan motivasi.

Namun minat dapat dikaitkan dengan motivasi. Minat adalah suatu perasaan lebih menyukai atau lebih tertarik pada suatu hal atau aktivitas yang terjadi dengan sendirinya (Slameto, 2013, hal. 180). Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal atau aktivitas yang berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Khairani, 2014, hal. 177). Menurut Hurlock dalam Khairani (2014, hal. 136), minat dapat menjadi sumber motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas yang disenanginya.

Minat belajar yang tinggi pada dasarnya akan mempengaruhi seseorang dalam proses belajarnya sekaligus pada hasil yang akan diperoleh. Dalam konteks pendidikan di sekolah, “proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2010, hal. 22).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Dalam mempelajari biologi, minat juga menjadi faktor penting dalam proses dan hasil belajar biologi. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan:

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa

akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. (Khairani, 2014, hal. 142)

Slameto (2013, hal. 57) mengatakan bahwa “minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.

Hasil belajar dalam dunia pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi dibagi menjadi enam tingkatan dari yang terendah sampai yang tertinggi, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Krathwohl, 2002, hal. 212-218). Tingkat memahami atau yang dahulu dikenal dengan pemahaman, merupakan tingkat kedua atau disebut C2 dalam ranah kognitif. Dalam taksonomi Bloom, kemampuan memahami setingkat lebih tinggi dari pada kemampuan mengingat. Namun, menguasai kemampuan mengingat merupakan prasyarat untuk menguasai kemampuan memahami (Sudjana, 2010, hal. 23-24).

Konsep merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran, namun yang paling penting adalah bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa (Trianto, 2009, hal. 89). Oleh sebab itu, pemahaman konsep merupakan tingkat hasil belajar ranah kognitif yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan penjabaran teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung, minat belajar akan mempengaruhi siswa dalam memahami konsep pelajaran biologi yang terlihat melalui hasil belajarnya di sekolah, sehingga seharusnya terdapat hubungan antara minat belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran biologi. Pernyataan ini didukung oleh Dalyono (2015, hal. 57) yang mengatakan bahwa “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”.

Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara minat belajar dengan pemahaman konsep pada mata pelajaran biologi, peneliti melakukan penelitian di suatu sekolah, yaitu SMA ABC. Peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPA. Materi yang dijadikan bahan penelitian adalah materi sistem peredaran darah manusia yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari siswa kelas XI IPA di SMA ABC. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Hubungan antara Minat Belajar dengan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI IPA di SMA ABC pada Mata Pelajaran Biologi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah:

- 1) apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan pemahaman konsep siswa kelas XI IPA di SMA ABC pada mata pelajaran biologi?
- 2) seberapa besar hubungan antara minat belajar dengan pemahaman konsep siswa kelas XI IPA di SMA ABC pada mata pelajaran biologi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah:

- 1) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan pemahaman konsep siswa kelas XI IPA di SMA ABC pada mata pelajaran biologi.
- 2) untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat belajar dengan pemahaman konsep siswa kelas XI IPA di SMA ABC pada mata pelajaran biologi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

- 1) bagi guru
  - a) memberikan informasi kepada guru mengenai hubungan antara minat belajar dengan pemahaman konsep siswa kelas XI IPA di SMA ABC pada mata pelajaran biologi.
  - b) sebagai sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran.
- 2) bagi peneliti
  - a) memperoleh pengalaman teoritis dan praktis tentang penelitian kuantitatif.
  - b) menambah wawasan dan kemampuan akademik dalam bidang pendidikan.

## 1.5 Penjelasan Istilah

### 1) Minat

Minat adalah suatu perasaan lebih menyukai dan lebih tertarik pada suatu hal atau aktivitas yang terjadi dengan sendirinya (Slameto, 2013, hal. 180).

### 2) Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, akibat pengalaman dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus (Djamarah & Zain, 2013, hal. 10).

### 3) Minat Belajar

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan yang dituntutnya di sekolah (Khairani, 2014, hal. 142). Menurut Gie dalam Khairani (2014, hal. 142), minat berarti tertarik dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu, dalam hal ini belajar. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan akan terus-menerus memperhatikan kegiatan tersebut yang disertai dengan perasaan senang. Kegiatan yang dimaksud adalah belajar (Slameto, 2013, hal. 57). Berdasarkan pengertian dan unsur-unsurnya, indikator minat belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu kertertarikan, perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan.

#### 4) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan menangkap arti dari konsep yang dipelajari, yang dapat dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan dengan kata-katanya sendiri (Djiwandono, 2002, hal. 212).

#### 5) Konsep

Konsep adalah suatu bentuk kata yang melambangkan atau mewakili satuan arti yang memiliki ciri-ciri yang sama (Djiwandono, 2002, hal. 219).

#### 6) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan memahami makna materi atau penguasaan suatu materi dalam rentang waktu lama (Kasmadi & Sunariah, 2014, hal. 36). Dalam taksonomi Bloom, kemampuan pemahaman atau memahami setingkat lebih tinggi dari pada kemampuan pengetahuan atau mengingat (Sudjana, 2010, hal. 24). Berdasarkan teori-teori mengenai indikator pemahaman konsep, peneliti mengambil empat indikator pemahaman konsep, yaitu menerangkan atau menjelaskan suatu konsep, mengkaitkan suatu konsep dengan konsep yang lain, memberikan contoh suatu konsep, dan menyimpulkan suatu konsep.

Berdasarkan indikator pemahaman konsep tersebut dan materi biologi yang menjadi bahan peneliti melakukan penelitian, yaitu materi sistem peredaran darah manusia, peneliti mengambil delapan indikator pemahaman konsep, yaitu 1) siswa mampu mengidentifikasi struktur komponen penyusun darah, jantung, dan pembuluh darah, 2) siswa mampu mengidentifikasi fungsi

komponen penyusun darah, jantung, dan pembuluh darah, 3) siswa mampu menerangkan komponen, fungsi komponen, dan mekanisme pembekuan darah, 4) siswa mampu mengkaitkan fungsi darah pada manusia dengan sistem organ lainnya, 5) siswa mampu mengidentifikasi macam-macam golongan darah dan cara penggolongannya, 6) siswa mampu menerangkan mekanisme peredaran darah pada manusia beserta fasenya, 7) siswa mampu memberikan contoh penyakit/ kelainan pada sistem peredaran darah manusia, 8) siswa mampu menyimpulkan jenis dan penyebab penyakit/ kelainan pada sistem peredaran darah manusia.

Peneliti menyertakan indikator untuk tingkatan ranah kognitif pengetahuan atau mengingat konsep, yaitu mengidentifikasi atau mengenali (*recognizing*), untuk memastikan bahwa siswa telah mampu mencapai tahap mengingat konsep (C1), dan mengingat konsep juga merupakan prasyarat siswa mampu memahami konsep (C2) dalam taksonomi Bloom.

#### 7) Biologi

Biologi adalah ilmu tentang makhluk hidup. Biologi mempelajari makhluk hidup dan segala aspek yang menyertainya, mulai dari proses biokomia di dalam sel sampai pada tingkatan ekosistem, bahkan hingga ke perubahan iklim global (Syamsuri, 2007, hal. 2).